

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam konteks global abad ke-21, kemampuan literasi menjadi kompetensi esensial yang harus dimiliki oleh setiap individu. Literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca, tetapi juga mencakup kemampuan menulis sebagai sarana komunikasi dan ekspresi gagasan. Hasil berbagai studi menunjukkan bahwa keterampilan menulis siswa Indonesia masih perlu ditingkatkan karena berkaitan langsung dengan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi (Yumaroh et al., 2020). Kemampuan menulis memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan berpikir kritis, kreativitas, serta kemampuan memecahkan masalah. Oleh karena itu, penguatan keterampilan menulis perlu dilakukan sejak jenjang pendidikan dasar.

Dalam konteks pendidikan nasional, kemampuan literasi siswa Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menulis siswa masih berada pada tingkat yang perlu ditingkatkan, terutama dalam hal mengembangkan ide, menyusun struktur kalimat, serta menggunakan bahasa secara efektif (Yumaroh et al., 2020). Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis belum

sepenuhnya optimal dan memerlukan inovasi dalam strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Pada tingkat Sekolah Dasar (SD), pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk mengembangkan empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pembelajaran menulis merupakan pembelajaran yang sering dinilai banyak orang belum berhasil. Untuk membuat seseorang terampil menulis harus dimulai sejak dini. Keterampilan menulis merupakan keterampilan produktif yang kompleks karena melibatkan berbagai aspek kebahasaan dan kognitif. Agar memiliki keterampilan menulis, seseorang dituntut untuk: memiliki kemampuan mendengarkan yang tinggi, gemar membaca, kemampuan mengungkapkan apa yang disimak dan dibaca, serta menguasai kaidah penulisan. Menurut kajian pembelajaran bahasa, menulis tidak hanya sekadar menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan, tetapi juga mencakup kemampuan menyusun struktur kalimat yang benar, penggunaan kosakata yang tepat, serta keterampilan mengorganisasi gagasan secara logis.

Pada siswa kelas rendah, khususnya kelas II SD, keterampilan menulis difokuskan pada kemampuan dasar, yaitu menulis kalimat sederhana. Kalimat sederhana yang dimaksud adalah kalimat yang memiliki struktur dasar Subjek–Predikat–Objek (S-P-O). Penguasaan struktur ini sangat penting karena menjadi fondasi awal bagi siswa dalam mengembangkan kemampuan menulis yang lebih kompleks pada jenjang berikutnya. Tanpa penguasaan keterampilan ini, siswa akan mengalami kesulitan dalam menulis paragraf maupun teks yang

lebih panjang. Jika kemampuan menulis kalimat sederhana pada siswa rendah akan menyebabkan siswa kesulitan dalam kegiatan belajar.

Hal tersebut disebabkan oleh 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal, Faktor internal yang menyebabkan siswa kesulitan menulis kalimat sederhana salah satunya yaitu kemampuan motorik halus yang lemah, kemampuan visual memori lemah, minat dan motivasi belajar yang rendah. Sedangkan faktor eksternal yang menyebabkan siswa kesulitan menulis kalimat sederhana yaitu kurangnya perhatian orang tua terhadap siswa, dalam proses belajar tidak hanya mengandalkan sekolah karena dibutuhkan peran serta motivasi dari keluarga yaitu orang tua, dan suasana rumah yang kurang mendukung. Strategi menangani kesulitan menulis melalui pembelajaran partisipatif di sekolah yang digunakan guru yaitu pertama berikan motivasi kepada siswa. Kedua, gunakan media pembelajaran yang menarik dalam pembelajaran menulis.

Namun demikian, dalam praktik pembelajaran di kelas, keterampilan menulis kalimat sederhana masih menjadi permasalahan yang cukup serius. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, siswa sekolah dasar sering mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat secara runtut, menentukan unsur-unsur kalimat, serta mengembangkan ide dari objek yang diamati (Josi, 2025). Selain itu, siswa juga cenderung memiliki keterbatasan kosakata dan kurang percaya diri dalam menulis, sehingga hasil tulisan yang dihasilkan belum memenuhi kriteria yang diharapkan.

Permasalahan tersebut juga ditemukan berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas II SD Negeri Sukomoro 1 Kabupaten Magetan. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mampu menyusun kalimat sederhana secara benar sesuai dengan pola S-P-O. Siswa sering menuliskan kata secara terpisah tanpa membentuk kalimat yang utuh, atau menyusun kalimat dengan struktur yang tidak lengkap. Selain itu, tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran menulis juga masih rendah, di mana hanya sebagian kecil siswa yang aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Rendahnya keterampilan menulis siswa tersebut diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama, pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah yang berpusat pada guru (*teacher-centered*), sehingga siswa kurang diberi kesempatan untuk aktif dalam proses pembelajaran. Kedua, penggunaan media pembelajaran yang masih terbatas menyebabkan siswa kesulitan dalam memahami konsep kalimat secara konkret. Ketiga, model pembelajaran yang digunakan belum mampu mengakomodasi kebutuhan siswa untuk belajar secara interaktif dan kolaboratif.

Secara teoretis, pembelajaran pada siswa sekolah dasar seharusnya disesuaikan dengan karakteristik perkembangan kognitif siswa. Siswa kelas II SD berada pada tahap operasional konkret, di mana mereka lebih mudah memahami konsep melalui pengalaman langsung dan bantuan media visual. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran yang konkret dan menarik sangat diperlukan untuk membantu siswa dalam memahami konsep menulis kalimat sederhana.

Salah satu media yang dapat digunakan adalah media kartu bergambar. Media ini memiliki kelebihan dalam memberikan stimulus visual yang dapat membantu siswa dalam menghubungkan objek nyata dengan simbol bahasa. Melalui kartu bergambar, siswa dapat lebih mudah menemukan ide dan mengembangkan kalimat berdasarkan gambar yang diamati. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa karena memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dan menarik (Dewi et al., 2022).

Selain penggunaan media, pemilihan model pembelajaran yang tepat juga sangat penting dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan dan interaksi siswa dalam pembelajaran. Salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang efektif adalah *Think Pair Share* (TPS). Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir secara mandiri, berdiskusi dengan pasangan, dan berbagi hasil pemikiran dengan kelompok atau kelas.

Penerapan model TPS dalam pembelajaran menulis memungkinkan siswa untuk mengembangkan ide secara bertahap dan memperoleh umpan balik dari teman sebaya. Penelitian menunjukkan bahwa model TPS dapat meningkatkan hasil belajar dan partisipasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia (Lorenza et al., 2026). Selain itu, model ini juga dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam mengemukakan pendapat dan mengekspresikan ide dalam bentuk tulisan.

Namun demikian, berdasarkan kajian terhadap penelitian terdahulu, sebagian besar penelitian masih berfokus pada penggunaan model pembelajaran atau media secara terpisah. Penelitian yang mengkaji penggunaan model TPS lebih banyak diterapkan pada keterampilan membaca atau menulis teks yang lebih kompleks, seperti teks narasi dan deskripsi (Agustin et al., 2024). Di sisi lain, penelitian yang menggunakan media kartu bergambar cenderung tidak dikombinasikan dengan model pembelajaran kooperatif yang sistematis.

Dengan demikian, terdapat kesenjangan antara teori dan praktik pembelajaran. Secara teoretis, pembelajaran yang efektif seharusnya mengintegrasikan model pembelajaran yang interaktif dengan media yang konkret. Namun, dalam praktiknya, integrasi tersebut masih jarang dilakukan, khususnya dalam pembelajaran menulis kalimat sederhana pada siswa kelas rendah. Selain itu, penelitian yang secara khusus mengkaji keterampilan menulis kalimat sederhana pada siswa kelas II SD juga masih terbatas.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, diperlukan suatu inovasi pembelajaran yang mengintegrasikan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan media kartu bergambar. Integrasi ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa, karena menggabungkan aspek visual, interaktif, dan kolaboratif dalam pembelajaran. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami konsep kalimat secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kegiatan menulis secara nyata.

Penelitian ini memiliki relevansi yang tinggi baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan

kontribusi dalam pengembangan model pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar, khususnya dalam meningkatkan keterampilan menulis kalimat sederhana. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi bagi guru dalam mengatasi permasalahan pembelajaran menulis di kelas, serta meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa.

Selain itu, penelitian ini juga penting dilakukan dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK), karena PTK merupakan pendekatan yang tepat untuk memperbaiki praktik pembelajaran secara langsung di kelas. Melalui PTK, guru dapat melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan, serta melakukan perbaikan secara berkelanjutan melalui siklus tindakan.

Dengan demikian, berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka perlu dilakukan penelitian tindakan kelas dengan judul: “Peningkatan Keterampilan Menulis Kalimat Sederhana melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Berbantuan Media Kartu Bergambar pada Siswa Kelas II SD Negeri Sukomoro 1 Kabupaten Magetan.”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan dalam pembelajaran menulis kalimat sederhana pada siswa kelas II SD Negeri Sukomoro 1 Kabupaten Magetan sebagai berikut.

1. Rendahnya keterampilan menulis kalimat sederhana siswa, khususnya dalam menyusun kalimat yang runtut dan bermakna.

2. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami dan menerapkan struktur kalimat sederhana secara tepat.
3. Terbatasnya penguasaan kosakata siswa, sehingga menghambat kemampuan mereka dalam menyusun kalimat sederhana.
4. Kurangnya kemampuan siswa dalam mengembangkan ide dari objek yang diamati, sehingga kalimat yang dihasilkan masih sangat sederhana dan tidak variatif.
5. Rendahnya keaktifan dan partisipasi siswa dalam pembelajaran menulis, yang ditunjukkan dengan minimnya keterlibatan dalam kegiatan belajar.
6. Pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher-centered*), sehingga siswa kurang memiliki kesempatan untuk berpikir, berdiskusi, dan mengembangkan ide secara mandiri.
7. Penggunaan media pembelajaran yang kurang optimal, sehingga siswa kesulitan memahami konsep kalimat secara konkret.
8. Belum diterapkannya model pembelajaran kooperatif secara efektif, khususnya tipe *Think Pair Share*, dalam pembelajaran menulis.
9. Belum adanya integrasi antara model pembelajaran dan media pembelajaran, sehingga proses pembelajaran kurang menarik dan kurang bermakna bagi siswa.

## C. Rumusan Masalah dan Pemecahan Masalah

### 1. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantuan media kartu bergambar dalam pembelajaran menulis kalimat sederhana pada siswa kelas II SD Negeri Sukomoro 1 Kabupaten Magetan?
- b. Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis kalimat sederhana setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantuan media kartu bergambar pada siswa kelas II SD Negeri Sukomoro 1 Kabupaten Magetan?

### 2. Pemecahan Masalah

Untuk mengatasi permasalahan rendahnya keterampilan menulis kalimat sederhana pada siswa, dilakukan upaya perbaikan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media kartu bergambar.

Adapun langkah-langkah pemecahan masalah yang direncanakan adalah sebagai berikut:

- a. Tahap Perencanaan
  - 1) Menyusun perangkat pembelajaran (modul ajar, LKS, media kartu bergambar).

- 2) Menyiapkan instrumen penilaian keterampilan menulis dan lembar observasi aktivitas siswa dan guru.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan model TPS yang terdiri dari:

- 1) *Think* (Berpikir): Siswa mengamati kartu bergambar yang diberikan guru, kemudian berpikir secara mandiri untuk menyusun kalimat sederhana sesuai gambar.
- 2) *Pair* (Berpasangan): Siswa berdiskusi dengan teman sebangku untuk menyempurnakan kalimat yang telah dibuat.
- 3) *Share* (Berbagi): Siswa menyampaikan hasil diskusi kepada kelas, kemudian guru memberikan umpan balik dan penguatan.

c. Tahap Observasi

- 1) Mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran.
- 2) Mengukur keterampilan menulis siswa melalui hasil tugas menulis kalimat sederhana.

d. Tahap Refleksi

- 1) Menganalisis hasil pembelajaran dan kendala yang muncul.
- 2) Merencanakan perbaikan untuk siklus berikutnya.

e. Indikator Keberhasilan

Sebagai tolok ukur keberhasilan pemecahan masalah, ditetapkan indikator sebagai berikut.

- 1) Aspek proses :  $\geq 75\%$  siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran (berpikir, berdiskusi, dan berbagi).
- 2) Aspek hasil :  $\geq 75\%$  siswa mencapai nilai di atas Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dalam keterampilan menulis kalimat sederhana.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantuan media kartu bergambar dalam pembelajaran menulis kalimat sederhana pada siswa kelas II SD Negeri Sukomoro 1 Kabupaten Magetan.
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis kalimat sederhana melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantuan media kartu bergambar pada siswa kelas II SD Negeri Sukomoro 1 Kabupaten Magetan.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis sebagai berikut.

##### **1. Manfaat Teoretis**

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang

pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Hasil penelitian ini dapat memperkaya kajian mengenai efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantuan media kartu bergambar dalam meningkatkan keterampilan menulis kalimat sederhana.

Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pembelajaran menulis pada siswa sekolah dasar, khususnya dalam pengembangan strategi pembelajaran yang mengintegrasikan model pembelajaran kooperatif dengan media visual. Dengan demikian, penelitian ini dapat mendukung pengembangan teori pembelajaran yang menekankan pada keaktifan, kolaborasi, dan penggunaan media konkret dalam proses belajar mengajar.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi Siswa**

- 1) Meningkatkan keterampilan menulis kalimat sederhana, khususnya dalam menyusun kalimat berpola Subjek–Predikat–Objek (S-P-O).
- 2) Meningkatkan keaktifan dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.
- 3) Membantu siswa dalam mengembangkan ide melalui media visual yang menarik.
- 4) Meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri siswa dalam kegiatan menulis.

b. Bagi Guru

- 1) Memberikan alternatif model pembelajaran yang inovatif dan efektif dalam pembelajaran menulis.
- 2) Membantu guru dalam mengelola pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan.
- 3) Menjadi bahan refleksi dalam memperbaiki praktik pembelajaran di kelas melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK).
- 4) Meningkatkan profesionalisme guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran berbasis model dan media.

c. Bagi Sekolah

- 1) Meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah.
- 2) Menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan kebijakan pembelajaran yang inovatif.
- 3) Mendukung program peningkatan mutu pendidikan melalui penerapan pembelajaran yang efektif dan berbasis tindakan kelas.

d. Bagi Peneliti

- 1) Menambah wawasan dan pengalaman dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas.
- 2) Mengembangkan kemampuan dalam merancang dan menerapkan model pembelajaran yang inovatif.
- 3) Menjadi dasar untuk pengembangan penelitian lanjutan di bidang pendidikan Bahasa Indonesia.

## F. Definsi Istilah

Untuk menghindari perbedaan penafsiran terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka diberikan definisi operasional sebagai berikut:

### 1. Keterampilan Menulis Kalimat Sederhana

Keterampilan menulis kalimat sederhana adalah kemampuan siswa dalam menyusun kalimat yang terdiri dari minimal unsur Subjek dan Predikat serta dapat dilengkapi dengan Objek atau Keterangan, dengan memperhatikan ketepatan struktur, pilihan kata, dan keterpaduan makna. Dalam penelitian ini, keterampilan menulis diukur melalui hasil tulisan siswa berdasarkan indikator: (1) kelengkapan unsur S-P-O, (2) ketepatan struktur kalimat, (3) penggunaan kosakata, dan (4) kerapian penulisan.

### 2. Kalimat Sederhana Berpola Subjek–Predikat–Objek (S-P-O)

Kalimat sederhana berpola S-P-O adalah kalimat yang memiliki satu klausa dengan susunan unsur Subjek sebagai pelaku, Predikat sebagai tindakan atau keadaan, dan Objek sebagai sasaran tindakan. Contoh: *Sinta membaca buku*. Dalam penelitian ini, siswa dilatih menyusun kalimat dengan pola tersebut secara benar dan runtut.

### 3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* adalah model pembelajaran yang melibatkan tiga tahap, yaitu: (1) *think* (siswa berpikir secara mandiri), (2) *pair* (siswa berdiskusi dengan pasangan), dan (3) *share* (siswa berbagi hasil diskusi kepada kelas). Dalam penelitian ini, TPS

digunakan untuk membantu siswa mengembangkan ide menjadi kalimat sederhana melalui interaksi dan diskusi.

#### 4. Media Kartu Bergambar

Media kartu bergambar adalah media pembelajaran berupa kartu yang memuat gambar sebagai stimulus visual untuk membantu siswa memahami konsep dan mengembangkan ide. Dalam penelitian ini, kartu bergambar digunakan sebagai alat bantu untuk memicu siswa dalam menyusun kalimat sederhana sesuai dengan gambar yang diamati.

#### 5. Pembelajaran Menulis di Kelas II Sekolah Dasar

Pembelajaran menulis di kelas II SD adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dasar menulis siswa, khususnya dalam menyusun kalimat sederhana secara benar dan bermakna, sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif siswa tahap operasional konkret.